

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin pesat sering perkembangan zaman membuat dunia bisnis dan pelaku-pelaku bisnis dizaman ini bergerak lebih aktif. Mampu membaca setiap situasi yang terjadi dan melihat peluang-peluang yang muncul serta cepat dalam bertindak guna perluasan usaha. Jika tidak maka akan membuat ketertinggalan dalam bisnis itu sendiri.

Dunia bisnis selalu mengalami perkembangan setiap tahun, dengan keadaan yang selalu berkembang perusahaan harus mempersiapkan perusahaan yang kuat dan tangguh. Seiring perkembangan zaman permasalahan selalu datang dan resiko ada disetiap keputusan yang di ambil untuk memajukan perusahaan. Perusahaan menentukan strategi untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang cukup ketat.

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu-kewaktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Tidak dapat dipungkiri bahwa menghasilkan keuntungan atau laba adalah salah satu tujuan perusahaan. Perkembangan usaha perusahaan di cerminkan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang termasuk dalam komponen laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk mengevaluasi kinerja manajemen serta pencapaian sasaran perusahaan selama periode tertentu. Salah satu komponen yang cukup berpengaruh terhadap laporan keuangan ialah kas.

Dalam dunia akuntansi, penyusunan laporan keuangan telah ditetapkan berdasarkan standar tertentu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman yang digunakan perusahaan untuk menyajikan dan mengukur laporan keuangan standar akuntansi keuangan bermanfaat untuk keseragaman laporan keuangan, mempermudah pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang menjadi bahan pertimbangan manajer dalam pengambilan keputusan, diperlukan analisis yang tepat dalam suatu laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan sesuai, maka dapat membawa suatu perusahaan disituasi yang akan sangat menguntungkan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana perusahaan periode tertentu.

Secara garis besar dalam melakukan kegiatannya suatu perusahaan dapat dibagi dalam tiga jenis aktivitas yang cukup berdeda satu sama lain, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang kemudian dituangkan kedalam laporan keuangan perubahan posisi keuangan yang lebih

dikenal sebagai laporan arus kas (*cash flow statement*) sebagai salah satu komponen laporan keuangan standar yang wajib disertakan dalam laporan keuangan menurut SAK sebagai pengganti laporan dana (*fund flow*) selain laporan posisi keuangan (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*).

Dalam melakukan analisis terhadap laporan arus kas digunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan arus kas, sehingga diketahui perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan.

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur, dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Para investor dalam mendasari keputusannya salah satunya menggunakan informasi keuangan yang berupa laba perusahaan atau arus kas perusahaan. Laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

PT. Bakrie Telecom Tbk, merupakan perusahaan operator telpon seluler Esia yang berbasis CDMA. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT. Radio telepon Indonesia (*ratelindo*) yang didirikan pada 13 agustus 1993, sebagai anak perusahaan PT. Bakrie dan brothers Tbk yang bergerak dalam bidang

telekomunikasi di DKI Jakarta. PT. Bakrie Telecom Tbk. Beroperasi pada penyediaan jasa telekomunikasi dengan system teknologi E-TDMA dan CDMA. Produk Bakrie Telekom terdiri dari Esia, Wifone, dan Wimocle. Wilayah operasinya berada di Jakarta, Jawa barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan.

Dibawah ini disajikan laporan arus kas dan laba PT. Bakrie Telecom Tbk.

Tabel 1.1
Arus Kas dari setiap aktivitas pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk.
Tahun 2010-2014
(dalam Rp)

NO	Tahun	Aktivitas Operasi	Arus kas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Laba (rugi) Neto
1	2010	771.293.436.680	1.605.596.534.135	397.261.967.950	9.975.729.110
2	2011	792.414.978.633	1.167.124.691.133	184.781.100.569	(782.699.191.424)
3	2012	405.845.176.279	301.718.151.785	10.596.078.843	(3.138.935.665.528)
4	2013	283.671.085.258	93.835.515.127	407.923.425.667	(2.645.565.576.416)
5	2014	146.320.286.500	111.157.510.868	62.825.307.630	(2.871.300.857.774)

Sumber : www.bakrietelecom.com

Dari tabel 1.1 tersebut terlihat aktivitas perusahaan terjadi fluktuasi arus kas, laba rugi selama periode 2010 sampai dengan 2014. Bahkan empat tahun terakhir selalu mengalami kerugian. Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja pada PT. Bakrie Telecom Tbk. Periode 2010 sampai dengan 2014.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana

Analisis Laporan Arus Kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bakrie Telecom Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur kinerja keuangan pada PT. Bakrie Telecom Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia pasar modal di Indonesia khususnya mengetahui arus kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan.
2. Bagi investor dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan pada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Mengingat masalah yang tercakup pada penelitian ini cukup luas, maka penulis batasi hanya pada analisis arus kas untuk menilai likuiditas kinerja keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk periode 2010 sampai dengan 2014. Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Eko Purwanto (2013) dengan judul penelitian “ Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas

Kinerja Keuangan pada PT. Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya. Yang membedakan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana alat uji penelitian ini adalah tujuh rasio sedangkan penelitian sebelumnya yaitu empat, objek penelitian dan tahun penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini dapat dibagi menjadi 5 (lima) bab yang dapat diperincikan satu persatu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian batas masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan landasan teori yang berisikan teori yang berisikan teori-teori atau konsep-konsep yang mendukung penulisan skripsi ini. Memaparkan pengertian laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, pengertian kas, pengertian laporan arus kas, tujuan dan kegunaan laporan arus kas, sumber dan penggunaan kas, format laporan arus kas, pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, klasifikasi arus kas, analisis laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan daerah dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran kepada perusahaan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Agar tidak salah dalam memakai informasi (laporan akuntansi) ini maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi atau disebut juga siklus akuntansi.

Menurut Fahmi (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No.1 (IAI:2015), Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaa sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan beban, termasuk keuntungan dan kerugian,

kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Menurut Soemarso (2013:34) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

2.1.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata, analisis, dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka dapat dilihat dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi bagian unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan Laba rugi, dan laporan arus kas (dana).

Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaah atau mempelajari dari hubungan dan tendensi atau kecendrungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Prastowo (2011: 60) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah-bedah laporan keuangan kedalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen dan hubungan diantara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin terjadi dimasa datang, mengingat data yang disajikan oleh

laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi. Selain itu, analisis laporan keuangan juga akan mampu mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian. Selain harus menguasai berbagai teknik analisis laporan analisis juga dituntut untuk memiliki pemahaman tentang kerangka penyusutan dan penyajian laporan keuangan. Berbagai teknik analisis yang dapat digunakan pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu metode horizontal (dinamis) dan metode vertikal (statis).

Menurut Harapan (2009:190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan terlepas dari peranan rasio-rasio keuangan akan dapat Menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.1.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Pembahasan tentang tujuan analisis laporan keuangan perusahaan akan lebih baik apabila dimulai pertemuan antara pemakai laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, dengan karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Disini akan tampak kesenjangan antara informasi yang disajikan oleh laporan keuangan.

Pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi sementara pada sisi yang lain para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Kesenjangan kebutuhan informasi ini pada akhirnya menuntut suatu pemecahan, meskipun bukan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2010:31) tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan analisa

lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2011: 69) tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen kedepannya apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Menurut PSAK No.1 (2015, p. 12), laporan keuangan bertujuan untuk :

- A. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik.
- B. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

- C. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- D. Keputusan ekonomi yang diambil penggunaan laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

2.1.4 Pengertian Kas

Kas merupakan komponen komponen aktiva lancar yang paling likuid didalam neraca karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas.

Menurut buku pengantar manajemen keuangan kencana 2010 Kas secara umum diartikan sebagai uang yang disimpan dibank yang dapat digunakan setiap saat. Didalam laporan posisi keuangan ditempatkan diposisi nomor satu dalam aktiva lancar, karena merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (cash flow) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan idle cash dan perencanaan cash. Menurut asnawi dan wijaya (2010: 46) arus kas merupakan komponen yang penting dalam perusahaan, bahkan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan arus kas sangat menunjang kelancaran usaha. Keberadaan arus kas menjamin perusahaan dapat beroperasi dapat membayar kebutuhan tersebut. Mestilah dipenuhi, salah satunya dengan berhutang. Karena adanya arus kas akan mengurangi keperluan hutang.

Dengan demikian kita dapat menduga bahwa terdapat hubungan negative antara arus kas dan hutang. Manajemen keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang masuk keperusahaan dan uang yang dikeluar kannya. Dalam praktiknya perusahaan beroperasi terhadap dua macam aliran kas. Yaitu aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*).

Aliran masuk yaitu uang kas yang masuk keperusahaan (penerima uang) misalnya perolehan pendapatan baik berupa hasil penjualan atau laba perusahaan. Uang kas masuk dapat diperoleh dari bunga yang diperoleh dari pinjaman lain (misalnya bank) atau pun dana hibah. Aliran kas keluar yaitu uang yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji, upah pajak atau biaya operasinya. Uang keluar dapat digunakan berupa jumlah uang yang digunakan untuk melakukan investasi yang berkaitan dengan bidang usaha maupun tidak. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan akan terus menerus terjadi sepanjang perusahaan terus beroperasi oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan demikian keseimbangan cash flow perusahaan dapat terjamin apabila jumlah kas telalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan akan mengakibatkan hambatan bagi pengeluaran untuk berbagai pembayaran perusahaan. Dan kas dapat juga menghambat operasi perusahaan karena tidak mampu membeli bahan baku atau membayar gaji karyawan. Sebaiknya apabila uang kas terlalu besar ketimbang pengeluaran kas yang dibutuhkan juga kurang baik.

Artinya kemungkinan ada uang menganggur tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan jadi arus kas perlu diatur atau dikelola sedemikian rupa agar uang kas jangan terlalu kecil dan jangan pula terlalu besar atau berlebihan. Keberadaan kas berkaitan erat dengan likuiditas perusahaan. Manajer perusahaan harus mampu untuk memanfaatkan dana yang menganggur untuk di investasikan ke berbagai investasi yang dianggap paling menguntungkan. Hal yang menjadi pokok penyusunan anggaran kas yaitu:

1. Penerimaan kas
2. Pengeluaran kas
3. Perubahan kas bersih dalam periode yang bersangkutan
4. Kebutuhan kas baru

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012) asset lancar dijelaskan bahwa suatu asset diklasifikasikan sebagai asset lancar jika asset tersebut:

- a. Diperkirakan akan realisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Dari defenisi kas dan setara kas diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kas dan setara kas bukan hanya yang ada diperusahaan, tetapi juga saldo rekening giro dibank yang penggunaannya tidak dibatasi dan surat-surat berharga yang dapat ditarik dengan segera menjadi kas

sehingga risikonya kecil akibat pengaruh terjadinya perubahan tingkat suku bunga.

2. Umumnya kas dan setara kas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sehingga kas dan setara kas secara langsung atau tidak langsung hampir mempengaruhi semua transaksi bisnis perusahaan.
3. Perkiraan kas dan setara kas di laporan posisi keuangan disajikan pada urutan pertama golongan aktiva lancar karena merupakan aktiva yang paling likuid.

Menurut PSAK No. 2 tahun 2012 Setara Kas (*cash equivalent*) terdiri dari: saldo kas, rekening giro (*demand deposits*) aset setara kas, investasi yang sangat mudah diuangkan tanpa mengalami resiko perubahan harga yang signifikan. Contohnya : *cash on hand and bank*.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2012 Setara Kas (*cash equivalent*) terdiri dari: aktiva yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk dimasukkan kedalam investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi kualifikasi sebagai setara kas, suatu investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Oleh karena itu suatu investasi dalam bentuk ekuitas tersebut adalah setara kas. Misalnya investasi surat berharga (saham, obligasi) yang dapat segera dijual, saham preferen yang diperoleh dalam suatu periode, dari jatuh temponya, dan tanggal penebusan yang telah ditentukan.

Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditur dan pihak lain yang terfokus pada penilaian arus kas dimasa mendatang. Perusahaan akan memanfaatkan kas mengganggu dengan menanamkannya para investasi jangka pendek yang sangat likuid. Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Dalam pengertian ini tercakup pula pengertian setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan kas yang ada dibank dalam bentuk rekening koran atau giro likuid, berjangka pendek dengan cepatnya dapat dijadikan dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan arus kas (*cash flow*) arus masuk (*inflow*) dan arus keluar (*out flow*) kas dan setara kas.

Setara kas biasanya dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan bukan untuk investasi atau tujuan lain. Suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

2.1.5 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan yang mendasar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaa dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir. Tujuan utama dari pelaporan arus kas adalah untuk memberi informasi yang akan membantu investor dan kreditur untuk meramalkan jumlah kas yang mungkin akan diterima dalam bentuk deviden, bunga dan pembayaran kembali hutang

pokok. Selain itu laporan arus kas juga berguna untuk mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi (Munawir 2007:36).

Menurut Hery (2013:460) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembiayaan kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong dalam penentuan besarnya laba/ rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Perlu diperhatikan kas yang diterima dari pendapatan bunga dan deviden tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh akun pendapatan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan aktivitas operasi

perusahaan. Pendapatan bunga dan deviden dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan mempengaruhi besarnya laba/ rugi bersih, sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan deviden akan dilaporkan dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi, bukan dari aktivitas investasi.

Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan yang diperdagangkan (*non-trading*) penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Sedangkan aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepada pemilik dana (investor) dan kreditur.

Aktivitas investasi dan pendanaan tidak mempengaruhi arus kas perusahaan (*non-cash investing and financial activities*), sebagai contoh dari aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas adalah penerbitan saham biasa, pertukaran aktiva tetap dan penerbitan saham biasa untuk ditukarkan dengan saham preferen konvertibel.

Informasi tersebut dapat pula digunakan untuk menganalisa hubungan antara ketiga aktivitas tersebut. Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu (Mulyadi 2008: 165).

Melalui analisa komponen arus kas maka dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola dana yang dimilikinya, yang dimaksud laporan sumber dan

penggunaan kas (aliran kas) adalah perubahan kas selama satu periode dan memberi alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber yang ada. Sedangkan para investor, aliran kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau pengembalian pinjaman (Hornngren 2009:22).

2.1.6 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberi informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.

Tujuan keduanya adalah memberi informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pembelanjaan.

Selain tujuan diatas laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas secara pasti demi menjaga likuiditas perusahaan. Dengan adanya laporan arus kas ini, maka perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan defisit atau bahkan mengalami surplus.

Apabila terjadi defisit, perusahaan akan dapat memperkirakan darimana defisit tersebut dapat ditutupi dengan mengadakan pinjaman kebank atau mencari modal sendiri, jika terjadi surplus maka perusahaan dapat memperkirakan atau merencanakan pemanfaatan kas.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi,

para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas serta kepastian perolehannya.

Apabila digunakan dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberi informasi untuk:

- a. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas
- c. Mengembangkan model untuk menilai membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan.
- d. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara probabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Informasi tersebut dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar deviden. Pelaporan dan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna kerana para investor, kreditur dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber daya perusahaan yang paling likuid yaitu kas.

2.1.7 Sumber dan Penggunaan Kas

Seperti telah kita ketahui bahwa kas merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang benar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas yang berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas, jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Jika suatu perusahaan hanya mengejar suatu keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya maka perusahaan itu akan dalam keadaan inlikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik sumber maupun penggunaannya. Sumber dan penggunaan kas perusahaan ada yang bersifat rutin atau pun terus menerus ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus menerus.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya. Penarikan saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik

perusahaan, pelunasan atau pembayaran ansuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, pembelian barang dagang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya pembayaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda dan lain sebagainya.

2.1.8 Format Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut Skousen (2009 : 284) :

a. Arus kas dari aktivitas Operasi

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (IAI : 2015) Arus kas dikelompokkan dalam tiga kategori utama yaitu :

1) Kegiatan Operasi Perusahaan (*Operating*) PSAK No. 2 (IAI : 2015)

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksikan arus kas operasi dimasa depan. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari penjualan dan pemberian jasa.
2. Penerimaan kas dari loyalty, *fee*, komisi, dan pendapatan lain.

3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan pemanfaat polis lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan.

b. Arus Kas Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Contoh arus kas dari aktivitas investasi yaitu sebagai berikut:

1. Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tak berwujud, dan asset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasikan dan asset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan dari penjualan asset tetap, asset tak berwujud dan asset jangka panjang lain.
3. Pembayaran kas untuk membeli instrumentutang atau ekuitas, entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama.

4. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrument ekuitas lain dan kepemilikan ventura bersama.
5. Penerimaan kas dan pinjaman dari pelunasan uang muka dari pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan.
6. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
7. Pembayaran kas untuk *future contracts, forward contracts, Option contracts dan swap contracts* kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
8. Penerimaan kas dari *future contract,s forward contracts, option contracts. Dan swap contacts*. Kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan, jika suatu kontrak dicatat sebagai lindung nilai atas posisi arus kas teridentifikasi, maka arus kas dari kontrak tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sama seperti arus kas dari posisi yang dilindung nilainya.

c. Kegiatan Pembiayaan Atau Pendanaan (*financing*) PSAK No. 2 (IAI 2015)

Aktivitas pendanaan yaitu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusimodal dan pinjaman entitas. Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument dari ekuitas lain
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menembus saham entitas.
3. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
4. Pelunasan pinjaman
5. Pembayaran kas oleh lesse untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.1.9 Pelaporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut ini:

A. Metode Langsung (*direct*)

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan, perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik dari

akuntansi perusahaan maupun dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

- Perubahan persediaan, piutang usaha, hutang usaha selama periode berjalan
- Pos bukan kas lainnya
- Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Keunggulan dari metode langsung adalah bahwa hal itu menyajikan kategori utama penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan kelemahan utamanya adalah bahwa pengumpulan data yang diperlukan sering kali mahal.

B. Metode Tidak Langsung (*indirect*)

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
- b) Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian, valuta asing yang belum direalisasi, laba perubahan asosiasi yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/ rugi konsolidasi dan

- c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
- d) Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari aktifitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama satu periode.

Ilustrasi Laporan Arus Kas dengan Metode Langsung :

PT. ABC
Laporan Arus Kas
Tahun yang berakhir 31 Desember 200X

Arus kas dari operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	xxxx	
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	<u>(xxxx)</u>	
Kas yang dihasilkan operasi	xxxx	
Pembayaran bunga	<u>(xxxx)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xxxx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxxx	
Hasil dari Asuransi gempa bumi	<u>xxxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxxx
Arus kas dari Aktivitas Investasi		
Perolehan anak perusahaan	<u>(xxxx)</u>	
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	<u>(xxxx)</u>	
Hasil dari penjualan peralatan	xxxx	

Penerimaan bunga	XXXX	
Penerimaan deviden	<u>XXXX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(XXXX)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari penerbitan saham	XXXX	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XXXX	
Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan	(XXXX)	
Pembayaran deviden	<u>(XXXX)</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(XXXX)</u>
Kenaikan bersih kas setara kas		XXXX
Kas dan setara kas awal periode		<u>XXXX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode		XXXX

Ilustrasi Laporan Arus Kas dengan Metode Tidak Langsung:

PT. ABC
Laporan Arus Kas
Tahun yang berakhir 31 Desember 200X

Arus kas dari operasi

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	XXXX	
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan	XXXX	
Kerugian selisih kurs	XXXX	
Penghasilan investasi	(XXXX)	
Beban Bunga	<u>XXXX</u>	
Laba operasi sebelum modal kerja	XXXX	

Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(xxxx)	
Penurunan persediaan	xxxx	
Penurunan utang dagang	<u>(xxxx)</u>	
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	
Pembayaran bunga	(xxxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)	
Arus kas bersih sebelum pos luar biasa	xxxx	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>xxxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxxx
Arus kas dari aktivitas investasi		
Perolehan perusahaan anak	(xxxx)	
Pembelian tanah, bangunan, peralatan	(xxxx)	
Hasil dari penjualan peralatan	xxxx	
Penerimaan bunga	xxxx	
Penerimaan deviden	<u>xxxx</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		xxxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	xxxx	
Hasil pinjaman jangka panjang	xxxx	
Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)	
Pembayaran deviden	<u>(xxxx)</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(xxxx)</u>

Kenaikan bersih kas dan setara kas	XXXX
Kas dan setara kas awal periode	<u>XXXX</u>
Kas dan setara kas akhir periode	XXXX

2.1.10 Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*). Investasi (*investing activities*) dan pendanaan (*financing activities*) penyajian arus kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan.

Berikut tabel Pengklasifikasian arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan menurut PSAK No.2 (IAI:2015) yaitu :

Tabel 2.1
Tabel klasifikasi laporan arus kas

<p>AKTIVITAS OPERASI</p> <p>Kas Masuk (<i>cash inflow</i>) yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan dari penjualan barang dan jasa - Penerimaan pendapatan, royalti, komisi, fee dan imbalan lain. - Penerimaan kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lainnya. - Penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi. - Penerimaan kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan. - Penerimaan dari bunga dan deviden. <p>Kas Keluar (<i>cash outflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran kas untuk pemasok barang dan jasa. - Pembayaran utang jangka pendek - Pembayaran kepada supplier - Pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya. - Pembayaran kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas 	<p>Pos-pos Laporan Laba-rugi</p>
---	--

<p>pendanaan dan investasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan. - Pembayaran pajak pada pemerintah - Pembayaran bunga pada kreditur, Pembayaran biaya-biaya lain. 	
<p>AKTIVITAS INVESTASI</p> <p>Kas Masuk (<i>cash inflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan dari penjualan asset tetap, asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lainnya. - Penerimaan kas dari Penjualan instrument utang dan instrument ekuinitas, entitas lain dan kepemilikan ventura bersama. - Penerimaan kas dan pinjaman dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan. - Penerimaan kas dari future contracts, forward contract, option contract dan swap contracts, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktifitas pendanaan. - Penerimaan dari penjualan investasi jangka panjang <p>Kas Keluar (<i>cash outflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tak berwujud, dan asset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasikan dan asset tetap yang dibangun sendiri. - Pembayaran kas untuk membeli instrument utang atau ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama. - Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan lembaga keuangan) - Pembayaran kas sehubungan dengan future contract, forward contract, option contract dan swap contracts, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. - Pembayaran untuk pembelian investasi jangka panjang. 	<p>Pos-pos Aktiva tidak lancar</p>
<p>AKTIVITAS PENDANAAN</p> <p>Kas masuk (<i>cash inflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuinitas lain. - Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman wesel, hipotek, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya. - Penerimaan pemberian pinjaman kreditur. - Penerimaan dari penerbitan saham. <p>Kas Keluar (<i>cash outflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menenbus saham entitas. - Pelunasan pinjaman. - Pembayaran kas oleh lesse untuk mengurangi saldo liabilitas 	<p>Pos-pos Utang jangka Panjang dan Modal</p>

yang berkaitan dengan sewa pembiayaan. - Penarikan kembali saham (treasury stock). - Pembayaran untuk pelunasan obligasi serta utang jangka Panjang yang jatuh tempo.	
---	--

Sumber: Data olahan PSAK 2015.

2.1.11 Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Analisis laporan arus kas merupakan analisis financial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansialnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan.

Analisis akhir, arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan merupakan peristiwa yang fundamental dalam pengukuran akuntansi dan sebagai dasar investor serta kreditur untuk mengambil keputusan investasinya. Hal ini penting dalam peramalan dimana mereka akan mengharapkan pembayaran deviden. Investasi juga sangat penting sebagai strategi bersaing yang dikembangkan oleh manajemen yang berdasarkan pada anggaran modal yang diperoleh dari modal kerja, program pembelanjaan utama, bangunan, mesin, dan aktiva tetap lainnya. Keputusan manajer dalam melakukan investasi atau *disinvestasi* (pelepasan investasi) harus sesuai dengan karakteristik operasi dan kebutuhan perusahaan dan juga dengan kebijakan manajemen keuangan yang dapat diterima.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 91), “Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah

analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen posisi keuangan dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Alat analisis laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi yang berada dibawah satu berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi + Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas dalam menutup hutang lancar.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktifitas normal operasi perusahaan.

5. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, hutang pajak dan pembayaran deviden.

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran Bunga} + \text{Hutang Pajak} + \text{Pembayaran deviden}}$$

Rasio yang benar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen jatuh tempo dalam satu tahun.

6. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambahan pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang benar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga minus pengeluaran modal) di bagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama 5 tahun).

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{bunga} - \text{pajak} - \text{pengeluaran modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini adalah :

Eko Purwanto (2013) dengan judul penelitian: Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas Kinerja Keuangan pada PT. Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya. Dari hasil Penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya dilihat dari analisis rasio likuiditas arus kas untuk tahun 2011 meningkat bila dibandingkan pada tahun 2009 dan 2010.

Hengky Setiawan (2006) dengan judul penelitian : Analisis Rasio Arus Kas pada Perusahaan Kelompok Industri Semen, Hasil penelitian ini PT. Semen Cibinong memiliki aktivitas operasi yang kurang efektif karena memiliki

kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas normal operasi perusahaan.

Eka Rafida Yanti (2015) dengan judul *Analisis Cash flow Statemen* sebagai alat ukur efektifitas kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada PT. Unilever Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Unilever Tbk. periode 2011-2013 adalah cukup baik namun kurang efektif.

Febryandhie Ananda (2013) dengan judul *Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan* pada PT. Kalbe Farma Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. Khususnya dari analisis laporan arus kas periode tahun 2008 sampai dengan 2012 adalah kurang baik, rata-rata rasio yang yang dihasilkan cenderung rendah dan mengalami penurunan tiap tahunnya.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dibursa Efek Indonesia studi kasus pada PT. Bakrie Telecom Tbk, yang telah *Go public*, yang bergerak pada industri jasa dan pelayanan. Dan objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan arus kas pada periode 2010 samapi 2014

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian berusaha mendeskripsikan sesuatu kondisi dengan angka- angka yang ada dalam laporan posisi keuangan dan laba rugi. Jenis data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Sifat data ini data rentet waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam satu periode tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Bakrie Telekom Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini merupakan gabungan antara deretan waktu dan satu waktu untuk suatu fenomena selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2014. Dalam penelitian ini digunakan analisis rasio-rasio yang berhubungan dengan laporan arus kas dalam mengukur kinerja perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar,

rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio cakupan arus dana, rasio cakupan terhadap bunga, dan rasio kecukupan arus kas.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Ferdinand (2006:223) adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Sementara itu, sampel menurut Sugiyono (2007:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk. Adapun sampel dari penelitian ini adalah laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan laba rugi tahun 2010 sampai 2014.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui pengamatan literature dokumen-dokumen perusahaan dari bursa efek Indonesia dengan mengakses internet di www.idx.co.id atau www.Bakrietelecom.com (diakses tanggal 16 maret 2015). Dengan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, pelayanan telekomunikasi yaitu PT. Bakrie Telkom Tbk periode 2010 sampai dengan 2014.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan PT. Bakrie Telekom Tbk. Dari tahun 2010 sampai 2014 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun berasal dari buku-buku literature dan internet.

3.6. Variabel Penelitian dan definisi operasional

Adapun variabel penelitian ini adalah satu yaitu rasio likuiditas arus kas. definisi operasional ada tujuh Indikator variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrument
1	Analisis Rasio Arus Kas	Hasil Analisis Laporan Arus Kas Bentuk Rasio 1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) 2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) 3. Rasio Pengeluaran Modal (PM) 4. Rasio Total Hutang (TH) 5. Rasio Cakupan Dana (CAD) 6. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) 7. Rasio Cakupan Arus Kas (KAK)	Laporan Posisi Keuangan Laba Rugi Arus Kas	Laporan Keuangan Laporan Keuangan Laporan Keuangan

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan cara mengumpulkan data, disusun dan dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objek terhadap masalah yang ada. Dengan cara kerjanya menganalisis rasio Likuiditas arus kas sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio Arus Kas Operasi, yang diperoleh dengan cara jumlah arus kas operasi dibagi dengan kewajiban lancar. Dari perhitungan tersebut diperoleh rasio arus kas operasi dengan standar rasio 1, jika hasilnya berada diatas satu maka perusahaan sudah berada dititik aman dalam jangka pendek, dengan kata lain perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan arus kas operasi tanpa menggunakan pendanaan lain. Hasil rasio yang dibawah 1 menandakan perusahaan kurang mampu dalam melunasi utang lancarnya hanya menggunakan arus kas operasi. Dengan rumus :

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Menghitung Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar, yang diperoleh dengan cara arus kas operasi bersih dibagi dengan hutang lancar. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh rasionya, dengan standar rasio 1, jika hasilnya berada diatas 1 maka perusahaan membayar hutang lancarnya dengan menggunakan arus kas operasinya, jika rasio dibawah 1 maka

perusahaan kurang mampu melunasi utang lancarnya jika hanya menggunakan arus kas operasi bersih saja sehingga membutuhkan dana lain.

Dengan rumus :

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Menghitung Rasio Pengeluaran Modal, dengan cara membagi arus kas operasi dengan total pengeluaran modal dengan standar rasio 1. Jika rasio dibawah 1 maka perusahaan kurang mampu menyediakan modal untuk diinvestasikan yang diperoleh dari arus kas operasi. Dengan rumus :

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Menghitung Rasio Total Hurang, yang diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang dengan standar rasio 1. Jika rasio diatas 1 maka perusahaan mampu membayar total hutang dengan asumsi menggunakan arus kas operasinya. Dengan rumus :

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Menghitung Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) yang diperoleh dari laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, Hutang Pajak dan pembayaran deviden. Dengan standar rasio 1. Jika rasio diatas satu maka perusahaan mampu menghasikan laba sebelum pajak dalam menutupi komitmen-komitmen jatuh tempo dalam satu tahun. Dengan rumus:

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran Bunga} + \text{Hutang Pajak} + \text{pembayaran deviden}}$$

6. Menghitung Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB) yang diperoleh dari arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan standar rasio 1 jika rasio diatas satu maka perusahaan mampu menutupi biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat sangat besar. Dengan rumus:

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}}$$

7. Menghitung Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) yang diperoleh dari laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga (pengeluaran modal) di bagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama 5 tahun). Dengan standar 1. Jika rasio diatas 1 maka perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka lima tahun mendatang. Dengan rumus:

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{bunga} - \text{pajak} - \text{pengeluaran modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$$

Dibawah disajikan standar rasio likuiditas arus kas. Adapun alat analisis peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rasio Likuiditas Arus kas

No	Nama Rasio	Standar
1	Arus Kas Operasi	1
2	Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar	1
3	Pengeluaran Modal	1
4	Total Hutang	1
5	Rasio Cakupan Arus Kas Dana	1
6	Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga	1
7	Rasio Kecakupan arus kas	1

Sumber: Darsono dan Ashari (2005)

3.8. Jadwal Penelitian

Supaya penelitian berjalan dengan jangka waktu yang telah ditentukan maka penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Maret 2015	April 2015	Mei 2015	Juni 2015	Juli 2015	Agustus 2015	September 2015
1	Pengajuan Judul							
2	Acc Judul							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengolahan Data							
6	Penyusunan skripsi							
7	Laporan Penelitian							
8	Seminar Skripsi							